

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DAN INFORMASI TAMBAHAN/
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk	97	I. Statements of Financial Position – Parent Entity Only
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain tersendiri - Entitas Induk	99	II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income – Parent Entity Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas – Entitas Induk	100	III. Statements of Changes in Equity – Parent Entity
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk	101	IV. Statements of Cash Flows – Parent Entity Only
V. Catatan Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	102	V. Note on Parent Entity's Investments in Subsidiaries

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned, on behalf of the Board of Directors:*

Nama/ *Name* : Carla Susana Iria Germino
Alamat kantor/ *Office address* : Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5
Kav. 1-2, Jakarta 12950
Alamat domisili sesuai KTP/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Galuh I No.31
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Nomor telepon/ *Phone Number* : +62 21 57944766
Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *President Director*

Nama/ *Name* : Burhan Sutanto
Alamat kantor/ *Office address* : Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5
Kav. 1-2, Jakarta 12950
Alamat domisili sesuai KTP/ *Domicile as stated in ID Card* : Taman Palem Lestari Blok. E6/11 Rt.007 Rw.015
Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730
Nomor telepon/ *Phone Number* : +62 21 57944766
Jabatan/ *Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;*
 2. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been completely and correctly disclosed;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;*



integrated transport & logistic services for the mining industry

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2021/ March 31, 2021
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES



Carla Susana Iria Germino
Direktur Utama/
President Director

Burhan Sutanto
Direktur/
Director

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk.
Menara Karya, 12th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1 - 2, Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Tel. + 62 21 57944755, 57944766
Fax. + 62 21 57944767, 57944768
www.mbss.co.id

Laporan Auditor Independen

No. 00100/2.1265/AU.1/05/0565-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00100/2.1265/AU.1/05/0565-1/1/III/2021

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lain yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (parent entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0565

31 Maret 2021/ *March 31, 2021*

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	35.190.214	5	40.245.311	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.728.721	27	2.012.919	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.528.129 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 1.126.286)	8.364.242		10.375.019	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 1,528,129 at December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 1,126,286)
Aset kontrak	550.226		-	Contract assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 236.075 pada Desember 31, 2020 (Desember 31, 2019: USD 286.561)	59.148	7,27	58.013	Other accounts receivable - net allowance for credit losses USD 236,075 at December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 286,561)
Persediaan	2.623.172	8	2.470.486	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.085.285		1.159.172	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya	1.244.891		1.669.011	Advances and other prepaid expenses
	<u>52.845.899</u>		<u>57.989.931</u>	
Asset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	932.718	9	-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar	<u>53.778.617</u>		<u>57.989.931</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	-		1.047.608	Advance for purchase of property, vessels and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 186.285.608 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 184.851.647) dan akumulasi penurunan nilai sebesar USD 6.521.906 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 2.092.746)	140.716.928	9	159.045.406	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 186,285,608 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 184,851,647) and less accumulated impairment loss of USD 6,521,906 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 2,092,746)
Aset tidak lancar lainnya	363.515		52.485	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>141.080.443</u>		<u>160.145.499</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u>194.859.060</u>		<u>218.135.430</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ Desember 31, 2020 USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ Desember 31, 2019 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	7.500.000	10	-	Bank loan
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	305.098	27	49.772	Related party
Pihak ketiga	7.307.427		4.795.104	Third parties
Utang lain-lain		12		Other accounts payable
Pihak berelasi	-	27	2.315	Related parties
Pihak ketiga	2.742		83.515	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.957.538	13	1.840.231	Accrued expenses
Utang pajak	346.914	14	417.810	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	15,27	305.127	Loan to a related party
Utang bank jangka panjang	8.084.466	16	8.128.303	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>25.504.185</u>		<u>15.622.177</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang kepada pihak berelasi	-	15,27	9.813.296	Loan to a related party
Utang bank jangka panjang	9.441.272	16	17.441.272	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	3.108.338	26	3.377.866	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>12.549.610</u>		<u>30.632.434</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>38.053.795</u>		<u>46.254.611</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 (full amount)
Rp 100 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.750.026.639 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	26.684.752	17	26.684.752	Subscribed and paid-up - 1,750,026,639 shares at December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	33.628.706	18	33.628.706	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(3.700.361)	19	(3.815.530)	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	249.032		249.032	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	87.977.903		103.183.658	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	144.840.032		159.930.618	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	11.965.233	20	11.950.201	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>156.805.265</u>		<u>171.880.819</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>194.859.060</u>		<u>218.135.430</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 USD	Catatan/ Notes	2019 USD	
PENDAPATAN	54.862.833	21,27	77.840.848	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	<u>(50.981.440)</u>	22	<u>(59.391.562)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>3.881.393</u>		<u>18.449.286</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(10.541.192)	23	(11.467.954)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(12.930)		(143.254)	Selling expenses
Pendapatan bunga	693.441		947.999	Interest income
Beban keuangan	(2.298.424)		(4.795.867)	Finance costs
Beban pajak final	(683.183)	24	(957.334)	Final tax expense
Kerugian penurunan nilai aset - bersih	(5.991.508)	9	(2.092.746)	Loss from impairment of assets - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(23.551)</u>		<u>1.868.038</u>	Other gains and losses - net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(14.975.954)		1.808.168	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>-</u>		<u>-</u>	INCOME TAX EXPENSE
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(14.975.954)</u>		<u>1.808.168</u>	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	131.221	26	(123.417)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(14.292)</u>		<u>8.712</u>	Exchange differences from translation of financial statements
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	<u>116.929</u>		<u>(114.705)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>(14.859.025)</u>		<u>1.693.463</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(14.989.226)		1.587.547	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>13.272</u>		<u>220.621</u>	Non-controlling interests
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	<u>(14.975.954)</u>		<u>1.808.168</u>	(Loss) profit for the year
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(14.874.057)		1.471.896	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>15.032</u>		<u>221.567</u>	Non-controlling interests
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(14.859.025)</u>		<u>1.693.463</u>	Total comprehensive (loss) income for the year
(Rugi) laba per saham dasar	<u>(0,0086)</u>	25	<u>0,0009</u>	Total basic (losses) earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity											
	Modal disetor/ Paid-up capital stock USD	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital USD	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation USD	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries USD	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interests USD	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company USD	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD		
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated USD	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD					
Saldo per 1 Januari 2019	26.684.752	33.628.706	405.916	(12.492)	(4.093.303)	249.032	101.596.111	158.458.722	12.928.634	171.387.356	Balance as of January 1, 2019	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.587.547	1.587.547	220.621	1.808.168	Profit for the year	
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	-	-	(124.277)	8.626	-	-	-	(115.651)	946	(114.705)	Other comprehensive income (loss)	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(124.277)	8.626	-	-	1.587.547	1.471.896	221.567	1.693.463	Total comprehensive income (loss)	
Dividen dari entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.200.000)	(1.200.000)	Dividend from subsidiary	
Saldo per 31 Desember 2019	26.684.752	33.628.706	281.639	(3.866)	(4.093.303)	249.032	103.183.658	159.930.618	11.950.201	171.880.819	Balance as of December 31, 2019	
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	-	(216.529)	(216.529)	-	(216.529)	Effect of the adoption of PSAK 71	
Saldo per 1 Januari 2020	26.684.752	33.628.706	281.639	(3.866)	(4.093.303)	249.032	102.967.129	159.714.089	11.950.201	171.664.290	Balance as of January 1, 2020	
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(14.989.226)	(14.989.226)	13.272	(14.975.954)	(Loss) profit for the year	
(Kerugian) penghasilan komprehensif lain	-	-	129.318	(14.149)	-	-	-	115.169	1.760	116.929	Other comprehensive (loss) income	
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif	-	-	129.318	(14.149)	-	-	(14.989.226)	(14.874.057)	15.032	(14.859.025)	Total comprehensive (loss) income	
Saldo per 31 Desember 2020	26.684.752	33.628.706	410.957	(18.015)	(4.093.303)	249.032	87.977.903	144.840.032	11.965.233	156.805.265	Balance as of December 31, 2020	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 USD	2019 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pelanggan	54.205.739	82.043.099	Customer
Lain-lain	503.745	2.221.764	Others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(22.201.394)	(41.207.697)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(14.128.959)	(14.380.934)	Directors and employees
Pihak ketiga lainnya - bersih	(589.773)	(371.655)	Other third parties - net
Kas dihasilkan dari operasi	17.789.358	28.304.577	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(683.183)	(957.334)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	17.106.175	27.347.243	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	4.047.029	6.240.105	Proceeds from sale of property, vessels and equipment
Penerimaan bunga	693.441	947.999	Interest received
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(334.883)	-	Increase in other non-current asset
Perolehan aset tetap	(13.988.175)	(8.358.441)	Acquisition of property, vessels and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset	-	(1.047.608)	Payment in advance for purchase property, vessels and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(9.582.588)	(2.217.945)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	7.500.000	15.000.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang kepada:			Payment of loan to:
Pihak berelasi	(10.000.000)	(31.700.000)	Related party
Bank	(8.000.000)	(3.000.000)	Bank
Pembayaran beban keuangan	(2.078.684)	(3.884.447)	Financial charges paid
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	(1.200.000)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran biaya transaksi	-	(112.632)	Payment of transaction cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(12.578.684)	(24.897.079)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.055.097)	232.219	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	40.245.311	40.013.092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	35.190.214	40.245.311	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, S.H., No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 Nopember 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan akta No. 24 tanggal 20 April 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan manajemen Perusahaan. Akta perubahan data perseroan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-0083308.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus, menjalankan kegiatan dibidang reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung, menjalankan kegiatan dibidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, menjalankan kegiatan dibidang aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing adalah 186 pada tahun 2020 (2019: 217).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, S.H., dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through deed No. 24 dated April 20, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding changes in the Company's management composition. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights with Decision Letter No. AHU-0083308.AH.01.11 Tahun 2020 dated May 18, 2020.

The Company's head office is located at Menara Karya Building, 12th floor Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation, domestic sea transportation for specific items, repairation of ships, boats and floating construction, large trade of fee and contracts, rental and leasing activities without right option of the transportation. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 186 in 2020 (2019: 217).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Indika Energy Tbk. The Company's management as of December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	: Azis Armand	Azis Armand	: President Commissioner
Komisaris	: Nurcahya Basuki Andrew Murray Clarke	Nurcahya Basuki Andrew Murray Clarke	: Commissioners
Komisaris Independen	: Harry Wiguna Agoes Rianto Silaban	Harry Wiguna Agoes Rianto Silaban	: Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Carla Susana Iria Germino	Carla Susana Iria Germino	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Burhan Sutanto	Lucas Djunaidi	: Vice President Director
Direktur	: Surya Ariwibowo Adhitya Nugroho	Burhan Sutanto Surya Ariwibowo Adhitya Nugroho	: Directors
Kepala Internal Audit	: Andi Yoshendy Djoko S	Andi Yoshendy Djoko S	: Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	: Ratih Safitri	Ratih Safitri	: Corporate Secretary
Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan			Audit, Risk and Compliance Committee
Ketua	: Harry Wiguna	Harry Wiguna	: Chairman
Anggota	: Andrew Murray Clarke Dian Paramita Lista Kusnadi Dyah Paramita	Rajiv Khrisna Dian Paramita Andrew Murray Clarke	: Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
						USD	USD
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2008	70,00%	70,00%	20.238.515	20.261.525
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2012	60,00%	60,00%	13.788.851	13.719.507
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	50,00%	50,00%	2.099.695	2.099.695
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	100,00%	100,00%	52.386	52.386
PT Transship Teknik Solusi (TTS)	Jakarta	Jasa Konsultasi/ Provision of consultancy services	2017	99,00%	99,00%	390.235	385.006

c. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tanggal yang sama Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk.

Pada 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.750.026.639 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

• **PSAK 71 Instrumen Keuangan**

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui langsung dalam saldo laba.

c. Public Offering of Shares of the Group

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges (IDX) and on the same date, the Company became one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk.

As of December 31, 2020, all of the Company's 1,750,026,639 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

• **PSAK 71 Financial Instrument**

PSAK 71 introduced new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3b.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3b.

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

The directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (i.e. January 1, 2020), the directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

The result of the assessment is as follows:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020	Items subject to impairment provision of PSAK 71
			USD	
Piutang lain-lain	7	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/ <i>These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which the directors considered to be immaterial.</i>	286.561	Other accounts receivable
Deposito berjangka	5		-	Time deposits
Piutang usaha	6	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ <i>The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.</i>	1.342.815	Trade accounts receivable
Aset kontrak			-	Contract assets
Kas di bank	5	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan internasional terkemuka/ <i>All bank balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable international banking institutions.</i>	-	Cash in banks

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

(c) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diaatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

(d) Akuntansi lindung nilai

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru tetap mempertahankan tiga jenis akuntansi lindung nilai. Namun, tipe transaksi yang memenuhi syarat akuntansi lindung nilai kini menjadi lebih fleksibel, khususnya memperluas tipe instrumen yang memenuhi syarat instrumen lindung nilai dan tipe komponen risiko dari aset nonkeuangan yang diperbolehkan untuk akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomik'. Penilaian retrospektif atas efektivitas lindung nilai juga tidak lagi diperlukan. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas mengenai kegiatan manajemen risiko Grup juga diperkenalkan.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

(d) Hedge accounting

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting. However, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhanced disclosure requirements about the Group's risk management activities have also been introduced.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 mengenai akuntansi lindung nilai, Grup telah menerapkan ketentuan akuntansi lindung nilai PSAK 71 secara prospektif sejak penerapan awal pada tanggal 1 Januari 2020. Hubungan lindung nilai kualifikasian pada tanggal 1 Januari 2020 juga memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 sehingga dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan. Tidak diperlukan penyeimbangan ulang atas hubungan lindung nilai tersebut pada tanggal 1 Januari 2020. Karena persyaratan kritis dari instrumen lindung nilai cocok dengan item lindung nilai terkait, seluruh hubungan lindung nilai tetap efektif berdasarkan persyaratan penilaian efektifitas di PSAK 71. Grup juga tidak menetapkan hubungan lindung nilai berdasarkan PSAK 71 yang tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai kualifikasian berdasarkan PSAK 55.

PSAK 71 mensyaratkan keuntungan dan kerugian lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat awal dari item lindung nilai nonkeuangan (dasar penyesuaian). Selain itu, pengalihan dari cadangan lindung nilai ke nilai tercatat awal dari item lindung nilai bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi berdasarkan PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan*, sehingga tidak berdampak terhadap penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian lindung nilai yang dikenakan dasar penyesuaian dikategorikan sebagai jumlah yang selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Hal ini konsisten dengan praktik Grup sebelum penerapan PSAK 71.

Penerapan ketentuan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 tidak memiliki dampak lain terhadap hasil dan posisi keuangan Grup pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3b.

In accordance with PSAK 71's transition provisions for hedge accounting, the Group has applied the PSAK 71 hedge accounting requirements prospectively from the date of initial application on January 1, 2020. The Group's qualifying hedging relationships in place as at January 1, 2020 also qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 71 and were therefore regarded as continuing hedging relationships. No rebalancing of any of the hedging relationships was necessary on January 1, 2020. As the critical terms of the hedging instruments match those of their corresponding hedged items, all hedging relationships continue to be effective under PSAK 71's effectiveness assessment requirements. The Group has also not designated any hedging relationships under PSAK 71 that would not have met the qualifying hedge accounting criteria under PSAK 55.

PSAK 71 requires hedging gains and losses to be recognized as an adjustment to the initial carrying amount of non-financial hedged items (basis adjustment). In addition, transfers from the hedging reserve to the initial carrying amount of the hedged item are not reclassification adjustments under PSAK 1 *Presentation of Financial Statements* and hence they do not affect other comprehensive income. Hedging gains and losses subject to basis adjustments are categorized as amounts that will not be subsequently reclassified to profit or loss in other comprehensive income. This is consistent with the Group's practice prior to the adoption of PSAK 71.

The application of the PSAK 71 hedge accounting requirements has had no other impact on the results and financial position of the Group for the current and/or prior years.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3b.

Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

• **PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Pendapatan kontrak Grup dari time chartering diatur oleh PSAK 73 *Sewa*. Dengan menerapkan PSAK 72, Grup telah mengalokasikan sewa kapal tunda dan tongkang (elemen sewa) dan penyediaan awak kapal dan pemeliharaan (elemen non sewa) berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diamati) atau pada perkiraan biaya, ditambah margin. Hal ini mengakibatkan alokasi jumlah ke pendapatan jasa, tetapi baik elemen sewa maupun non sewa memiliki waktu dan pola yang sama sehingga tidak ada pengaruh terhadap total pendapatan yang diakui berdasarkan perjanjian sewa waktu. Untuk periode tahun 2020, jumlah yang diatribusikan ke elemen non-sewa dianggap tidak signifikan.

The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

• **PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers**

PSAK 72 supersedes PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statement of financial position. The Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's contract revenue from time chartering is governed by PSAK 73 *Leases*. Upon adoption of PSAK 72, the Group has allocated the rental of the tugboat and barges (lease element) and provision of crew and maintenance (non-lease elements) based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. This resulted in the allocation of amounts to service revenue, but both the lease and non-lease elements will have the same timing and pattern and thus there was no impact on the total revenue recognized under the time charter arrangement. For the period 2020, the amount attributed to the non-lease elements is not deemed significant.

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas pemberian jasa telah terpenuhi berubah menjadi pendapatan yang diakui secara bertahap selama jasa diberikan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3p. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 diilustrasikan di bawah ini.

• **PSAK 73 Sewa**

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan

Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the performance obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 affects revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been recognized at a certain time because there has been a transfer of control over services provided has been fulfilled turned into revenues that recognized as long as the service is given.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3w. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

• **PSAK 73 Leases**

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and

- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

(b) Dampak terhadap Akuntansi Penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement Contains a Lease* ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Impact on Lessee Accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

- (i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii), kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa;
- (ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- (iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pembiayaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasi) dalam laporan arus konsolidasian.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- (i) Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii), except for right-of-use asset for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard have been applied on commencement date;
- (ii) Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income; and
- (iii) Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as personal computers and office furniture), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "general administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Grup telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* ("PSAK 57") segera dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan revaluasi penurunan nilai;
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap sewa-sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal;
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Grup telah menggunakan tinjauan ke belakang, dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The Group has adjusted the right-of-use asset at the date of initial application by the amount of provision for onerous leases recognized under PSAK 57 *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* ("PSAK 57") in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application;
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

(c) Dampak terhadap Akuntansi Penyewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Dampak dari penerapan PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

(c) Impact on Lessor Accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The adoption of PSAK 73 did not have material impact on the disclosure or on the amounts recognized in the financial statements.

The effects of adopting PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 are presented and explained below:

The impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ <i>As previously reported as of December 31, 2019</i>	Penerapan PSAK 71/ <i>Adoption of PSAK 71</i>	Catatan penjelasan/ <i>Explanatory note</i>	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ <i>Adjusted as of January 1, 2020</i>	
	USD	USD		USD	
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.012.919	(50.323)	(a)	1.962.596	Related parties
Pihak ketiga	10.375.019	(166.206)	(a)	10.208.813	Third parties
<u>EKUITAS</u>					<u>EQUITY</u>
Saldo laba	103.432.690	216.529	(a)	103.649.219	Retained earnings

Dampak PSAK 72 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 (current reporting period)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ <i>Under previous PSAK</i>	Penerapan PSAK 72/ <i>Adoption of PSAK 72</i>	Catatan penjelasan/ <i>Explanatory note</i>	Menggunakan PSAK baru/ <i>Under the new PSAK</i>	
	USD	USD	USD	USD	
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Aset kontrak	-	550.226	(c)	550.226	Contract assets

Dampak PSAK 72 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ <i>Under previous PSAK</i>	Penerapan PSAK 72/ <i>Adoption of PSAK 72</i>	Catatan penjelasan/ <i>Explanatory note</i>	Menggunakan PSAK baru/ <i>Under the new PSAK</i>	
	USD	USD	USD	USD	
PENDAPATAN	-	550.226	(b)	550.226	REVENUE

Catatan penjelasan:

Explanatory notes:

PSAK 71

PSAK 71

- a) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

- a) The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

PSAK 72

PSAK 72

- b) Untuk pendapatan dari sewa berdasarkan muatan, terdapat perbedaan waktu antara penagihan dan periode pelayaran. Penyesuaian atas pendapatan telah dilakukan untuk mencerminkan perubahan standar akuntansi. Kewajiban kontrak juga telah diakui untuk jumlah ini.
- c) Periode pelayaran membutuhkan waktu penyelesaian dan Grup tidak berhak menagih pelanggan hingga prosesnya selesai. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan yang diakui sebelum tanggal penagihan kepada pelanggan diakui sebagai aset kontrak. Tidak ada dampak pada laporan laba rugi konsolidasian dari reklasifikasi ini.

- b) For revenue from voyage charter, there is a timing difference between invoicing and voyage period. An adjustment to revenue has therefore been made to reflect the change in accounting. A contract liability has also been recognized for this amount.
- c) The voyage period takes time to complete and the Group is not entitled to bill the customer until the process is complete. Under PSAK 72, revenue recognized prior to the date on which it is invoiced to the customer is recognized as a contract asset. There was no impact on the consolidated statement of profit or loss as a result of these reclassifications.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

b. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

- PSAK 73 (amandemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amandemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amandemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

The adoption of PSAK 72 did not have a material impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

b. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after June 1, 2020

- PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 Related Rent Concessions.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business.
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pemilihan suara dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;

- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and

- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor ;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor ; atau

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|--|---|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; atau
- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"); atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"); or
- Held-to-maturity investments; or
- Available-for-sale ("AFS") financial assets; or
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as at FVTPL.

Saldo piutang usaha dan piutang lain-lain, kas dan setara kas

Trade and other accounts receivables, cash and cash equivalents

Saldo piutang usaha dan piutang, kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menerapkan metode bunga efektif, kecuali untuk saldo lancar ketika efek diskonto tidak material.

Trade and other accounts receivable, cash and cash equivalents were classified as loans and receivables and were subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term balances when the effect of discounting was immaterial.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Impairment of loans and receivables

Jumlah penurunan nilai adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal.

The amount of impairment was the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

Jumlah tercatat dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui pos cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap pos cadangan. Perubahan jumlah tercatat pos cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount was reduced through the use of an allowance account. When the receivable is uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amount previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset had expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

Aset keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Financial assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses".

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or

- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari dua tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over two years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya bunga residual dalam aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Kapal:	
<i>Speedboat</i>	4
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8
Kapal tunda, Tongkang dan	
<i>Floating crane</i>	15 - 20
<i>Dry docking</i>	5
Alat-alat pengangkutan	8
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the first in first out method.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Vessels and Equipment

Property, vessels and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Vessels:
Speedboat
Landing Craft Tank (LCT)
Tugboat, Barge and
Floating crane
Dry docking
Heavy equipment
Vehicles
Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Aset yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Aset diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, vessels and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, vessels and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Included in balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Assets Held for Sale

Non-current assets and disposal group are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset is available for immediate sale in its present condition. Subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale with one year from the date of classification.

Asset classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah *lessee* akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transferred substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

The Group as lessee

Assets held under finance leases were initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases were depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there is no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets were depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals were recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

Grup sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Dari 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;

The Group as lessor

Amounts due from lessees under finance leases were recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income was allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases was recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease were added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

- The amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban langsung" dan "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapalnya.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Direct costs" and "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its vessels.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

p. Aset Tak Berwujud – Perangkat Lunak

Aset tak berwujud atas pengembangan sistem dan perangkat lunak computer dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan sampai dapat digunakan dan diamortisasi selama 4 (empat) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi umur manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap periode pelaporan tahunan, dengan dampak perubahan estimasi dicatat secara prospektif.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

p. Intangible Assets – Software

Intangible assets comprise of computer software, development and others, including all direct costs related to preparation of the assets for its intended use and amortised over 4 years using straight-line method.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Cost

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa diakui pada saat barang dimuat di atas kapal di pelabuhan muat.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak charter tersebut.

Pendapatan dari jasa konsultasi diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak tersebut.

Dari 1 Januari 2020

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Pendapatan dari sewa berdasarkan muatan; dan
- Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu
- Pendapatan dari jasa konsultasi

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Muatan

Jasa pelayaran adalah jasa dimana kontrak dibuat di pasar spot untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

s. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue was reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services was recognized when the services are rendered.

Voyage charter revenue was recognized when the goods are loaded on board at the loading port.

Time charter revenue was recognized on accrual basis over the terms of the time charter agreements.

Consultancy revenue was recognized on accrual basis over the terms of the time agreements.

From January 1, 2020

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Revenue from voyage charter; and
- Revenue from time charter
- Revenue from consultancy

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Revenue from Voyage Charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non sewa). Grup mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layakanya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

Pendapatan dari Jasa Konsultasi

Pendapatan dari jasa konsultasi diakui sepanjang waktu. Jika hasil transaksi yang terkait dengan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Sebelum dan Dari 1 Januari 2020

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Revenue from Time Charter

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Group allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

Revenue from Consultacy

Revenue from consultancy is recognized over time. If the outcome of a transaction involving rendering of services can be estimated reliably, revenue associated to the transaction should be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of reporting period.

Before and From January 1, 2020

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

t. Employee Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dan jika ada, perubahan dampak batas atas aset serta dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, and if applicable, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income are presented as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

v. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

u. Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

v. Earnings (Losses) per Share

Basic earnings (losses) per share is computed by dividing net income (losses) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a. Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:

a. Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi USD 1 juta lebih tinggi (lebih rendah).

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Taksiran masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Akan tetapi, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai aset tetap tercatat.

Pada tahun 2019, Grup merubah estimasi masa manfaat kapal dari 16 tahun menjadi 15-20 tahun berdasarkan hasil penilaian kembali masa manfaat dan membebaskan dampaknya pada laba rugi secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2020, the loss allowance on trade accounts receivable would have been USD 1 million higher (lower).

b. Estimated Useful Lives and Residual Values of Property, Vessels and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of the assets.

In 2019, the Group changed the estimated useful life for vessels from 16 years to 15-20 years based on the reassessment of the useful life of the assets and charged the impact to the profit or loss on a prospective basis.

The carrying values of property, vessels and equipment are disclosed in Note 9.

c. Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 26.

d. Penurunan Nilai Kapal

Evaluasi penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikasi adanya penurunan nilai kapal.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penurunan nilai kapal diungkap dalam Catatan 9.

c. Employee Benefits Obligations

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations. The carrying amount of employee benefits obligations is disclosed in Note 26.

d. Impairment of Vessels

An impairment review is performed when there is an indication of vessels impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Impairment of vessels are disclosed in Note 9.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Kas	44.809	34.497	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.001.996	1.956.464	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Standard Chartered Bank	332.051	136.449	Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk	326.003	187.822	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.301	55.058	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.951	33.757	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
OCBC Bank	15.210	15.210	OCBC Bank
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.850	34.274	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	1.693.741	189.887	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.418.599	34.776	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.022.162	18.149	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	748.472	483.654	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	237.667	114.584	Standard Chartered Bank
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.513	240.986	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
OCBC Bank	37.176	37.176	OCBC Bank
	<u>6.933.692</u>	<u>3.538.246</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	15.820.000	10.445.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.700.000	5.700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.800.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	3.084.081	1.402.848	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.607.632	6.324.720	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>28.211.713</u>	<u>36.672.568</u>	
Jumlah	<u>35.190.214</u>	<u>40.245.311</u>	Total
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Tingkat suku bunga	3,50%	4,25% - 6,75%	Interest rate
Periode jatuh tempo	3 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Tingkat suku bunga	1,00% - 1,25%	2,50%	Interest rate
Periode jatuh tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian atas saldo bank dan deposito berjangka tidak material per tanggal 31 Desember 2020.

Management considered that the ECL for bank balances and time deposits is insignificant as at December 31, 2020.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Saldo kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

Cash and cash equivalents were all unrestricted and not a part of collateral for the Group's loan.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
a) Berdasarkan pelanggan			a) By debtor
Pihak berelasi (Catatan 27):			Related parties (Note 27):
PT Cotrans Asia	2.163.706	866.840	PT Cotrans Asia
PT Kideco Jaya Agung	1.469.403	658.220	PT Kideco Jaya Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	95.612	-	PT Multi Tambangjaya Utama
CSTS Joint Operation	-	487.859	CSTS Joint Operation
Jumlah	<u>3.728.721</u>	<u>2.012.919</u>	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Energy Transporter Indonesia	2.325.479	1.265.553	PT Energy Transporter Indonesia
PT Titan Infra Energy	1.126.479	630.140	PT Titan Infra Energy
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1.034.660	1.507.695	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
PT Transcoal Pacific Tbk	677.190	461.549	PT Transcoal Pacific Tbk
PT Asian Bulk Logistics	640.521	353.122	PT Asian Bulk Logistics
PT Adaro Indonesia	492.242	1.301.596	PT Adaro Indonesia
PT Dian Ciptamas Agung	460.375	717.292	PT Dian Ciptamas Agung
PT Prolindo Cipta Nusantara	384.353	1.144.197	PT Prolindo Cipta Nusantara
PT Artha Daya Coalindo	379.020	-	PT Artha Daya Coalindo
PT Trinisyah Ersya Pratama	321.033	343.728	PT Trinisyah Ersya Pratama
PT PLN Batubara Niaga	317.725	-	PT PLN Batubara Niaga
PT Sriwijaya Bara Logistic	255.767	239.168	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama	217.319	265.828	PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama
PT Maritim Barito Perkasa	134.142	1.137.632	PT Maritim Barito Perkasa
PT Galley Adhika Arnawama	72.060	850.832	PT Galley Adhika Arnawama
PT Bukit Prima Bahari	45.155	420.918	PT Bukit Prima Bahari
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 250 ribu)	<u>1.008.851</u>	<u>862.055</u>	Others (each below USD 250 thousand)
Jumlah	<u>9.892.371</u>	<u>11.501.305</u>	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(1.528.129)</u>	<u>(1.126.286)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>8.364.242</u>	<u>10.375.019</u>	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>12.092.963</u></u>	<u><u>12.387.938</u></u>	Trade Accounts Receivable - Net
b) Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b) Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	7.722.804	8.065.013	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	1.124.324	2.165.568	1 - 30 days
31 - 60 hari	796.337	784.444	31 - 60 days
61 - 90 hari	299.240	517.494	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>2.150.258</u>	<u>855.419</u>	More than 90 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>12.092.963</u></u>	<u><u>12.387.938</u></u>	Trade Accounts Receivable - Net

Nilai tercatat piutang usaha Grup didominasi dalam mata uang Rupiah.

The carrying amounts of the Group's trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 30 - 90 days. No interest charged on trade accounts receivable.

Piutang Usaha Dari Pihak Ketiga

Trade Accounts Receivable From Third Parties

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Piutang usaha dihapuskan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

A trade accounts receivable is written off when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total	
	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 180 hari/ days	181 – 270 hari/ days	271 – 360 hari/ days	> 360 hari/ days		
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,1%	0,8%	1,5%	3,2%	6,0%	9,0%	13,2%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	4.103.490	1.053.828	808.559	309.138	1.229.521	904.572	196.582	1.286.681	9.892.371
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	29.854	8.558	12.723	9.898	73.168	81.269	25.977	1.286.682	1.528.129
Total/Jumlah									8.364.242

Piutang Usaha Dari Pihak Berelasi

Manajemen menentukan ECL menggunakan proxy *probability of default*, dan karena ada entitas yang tidak diperingkat, telah mempertimbangkan bahwa tingkat gagal bayar yang berlaku di Indika Energy Tbk diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya (kami memutuskan untuk menggunakan tingkat gagal bayar Bloomberg sebagai referensi). Tingkat gagal bayar ini akan diterapkan ke semua piutang terutang. Karena tidak ada jaminan, manajemen menggunakan 100% *loss given default*.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	
Saldo awal	1.126.286	Balance at beginning of year
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	<u>216.529</u>	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	1.342.815	Balance at beginning of the year (adjusted)
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha dan piutang lain-lain yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	<u>185.314</u>	Change in loss allowance due to new trade and other receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir	<u><u>1.528.129</u></u>	Ending balance

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019, penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat dipulihkan dari penyediaan jasa, ditentukan dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar masa lalu. Cadangan sebesar USD 1.126.286 dibuat berdasarkan penilaian kolektif atas piutang selama 365 hari karena pengalaman historis menunjukkan piutang yang melebihi 365 hari sejak jatuh tempo umumnya tidak dapat dipulihkan.

Trade Account Receivable From Related Parties

Management determined the ECL using proxy probability of default, and since there entities are not rated, has considered that applicable default rate of Indika Energy Tbk obtained from reliable source (we decided to use Bloomberg default rate as reference). This default rate will be applied to all outstanding receivable. Since there are unsecured, management used 100% loss given default.

The movements in allowance for credit losses are as follows:

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

In 2019, doubtful debt allowances for trade receivables were determined based on estimated irrecoverable amounts from service rendered, determined by reference to past default experience. Allowances of USD 1,126,286 were made based on collective assessment of receivables over 365 days because historical experience was such that receivables that were past due beyond 365 days were generally not recoverable.

Termasuk dalam saldo piutang usaha Grup adalah debitor dengan jumlah tercatat sebesar USD 3.196.639 yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan yang belum dicadangkan Grup karena belum ada perubahan signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dianggap dapat dipulihkan. Umur rata-rata piutang ini adalah sebagai berikut:

Included in the Group's trade accounts receivable balance were debtors with a carrying amount of USD 3,196,639 which were past due at the end of reporting period for which the Group had not provided allowance for impairment as there had not been a significant change in credit quality and the amounts were still considered recoverable. The average age of these receivables were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Jatuh tempo:		Past due:
< 30 hari	10.230.581	< 30 days
31 - 60 hari	784.444	31 - 60 days
61 - 90 hari	517.494	61 - 90 days
> 90 hari	855.419	More than 90 days
Piutang usaha - bersih	<u>12.387.938</u>	Trade accounts receivable - net

	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Saldo awal tahun	278.259	Balance at beginning of year
Peningkatan penyisihan yang diakui di laba rugi	848.027	Increase in allowance recognized in profit or loss
Saldo akhir tahun	<u>1.126.286</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai merupakan piutang dengan pihak lawan yang layak kredit.

Management believed that trade accounts receivable that were neither past due nor impaired were with creditworthy counterparties.

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha milik Grup dari PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia total senilai USD 3.834.328 (31 Desember 2019: USD 1.525.060) telah dijadikan jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 16).

As of December 31, 2020, the Group's trade accounts receivable from PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia amounting to USD 3,834,328 (December 31, 2019: USD 1,525,060) has been pledged as collateral for long-term bank loans (Note 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Phak berelasi (Catatan 27): PT Sea Bridge Shipping	59.148	58.013
Phak ketiga	236.075	286.561
Cadangan kerugian kredit	(236.075)	(286.561)
	-	-

Cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related party (Note 27): PT Sea Bridge Shipping
Third party
Allowance for credit losses

The allowance for credit losses are as follows:

	Belum jatuh tempo/ Not past due USD	Jatuh tempo/ Past due > 30 hari/days USD	Jumlah/ Total USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	0,0%	100,0%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	59.148	235.135	294.283
ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	-	235.135	235.135
Total/Jumlah			59.148

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari rekanan dan kondisi ekonomi umum industri di mana rekanan beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

For purpose of impairment assessment, other account receivables are considered to have low credit risk and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the counterparties and general economic conditions of the industry in which the counterparties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	
Saldo awal	286.561	Balance at beginning of year
Jumlah dipulihkan	(50.486)	Amount recovered
Saldo akhir	<u>236.075</u>	Ending balance

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang lain-lain

Previous accounting policy for impairment of other accounts receivable

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of year
Peningkatan penyisihan yang diakui di laba rugi	<u>286.561</u>	Increase in allowance recognized in profit or loss
Saldo akhir tahun	<u>286.561</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup.

Management believes that allowance for impairment losses on other accounts receivable is adequate.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Suku cadang	1.899.624	956.504	Spareparts
Bahan bakar	<u>723.548</u>	<u>1.513.982</u>	Fuel
Jumlah	<u>2.623.172</u>	<u>2.470.486</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena manajemen berpendapat persediaan tersebut dapat digunakan seluruhnya.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not necessary since all inventories are fully usage.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

No inventories were used as collateral for bank loans.

Pada tahun 2020, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban adalah sebesar USD 8.156.877 (2019: USD 12.530.056).

In 2020, inventories recognized in expenses amounted to USD 8,156,877 (2019: USD 12,530,056).

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.716.838	-	-	-	5.716.838	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	247.650	252.455	-	-	500.105	Heavy equipment
Kapal	335.989.432	2.780.000	22.204.823	8.321.846	324.886.455	Vessels
Kendaraan	968.394	-	46.796	-	921.598	Vehicles
Peralatan kantor	1.260.434	74.935	1.498	-	1.333.871	Office equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	1.641.864	10.775.197	-	(12.416.673)	388	Vessels
Jumlah	345.989.799	13.882.587	22.253.117	-	333.524.442	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2.698.600	285.917	-	-	2.984.517	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	207.533	73.137	-	-	280.670	Heavy equipment
Kapal	179.864.631	20.994.456	17.407.263	(2.548.640)	180.903.184	Vessels
Kendaraan	860.793	50.482	44.805	-	866.470	Vehicles
Peralatan kantor	1.220.090	32.175	1.498	-	1.250.767	Office equipment
Jumlah	184.851.647	21.436.167	17.453.566	(2.548.640)	186.285.608	Total
Akumulasi penurunan nilai:						Accumulated impairment losses:
Kapal	2.092.746	5.991.508	948.879	(613.469)	6.521.906	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	159.045.406				140.716.928	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.716.838	-	-	-	5.716.838	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	374.691	-	127.041	-	247.650	Heavy equipment
Kapal	362.216.530	-	32.834.038	6.606.940	335.989.432	Vessels
Kendaraan	888.317	80.077	-	-	968.394	Vehicles
Peralatan kantor	1.230.952	30.206	724	-	1.260.434	Office equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	3.237	8.245.567	-	(6.606.940)	1.641.864	Vessels
Jumlah	370.595.752	8.355.850	32.961.803	-	345.989.799	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2.412.683	285.917	-	-	2.698.600	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	289.127	40.291	121.885	-	207.533	Heavy equipment
Kapal	182.279.357	20.115.524	22.530.250	-	179.864.631	Vessels
Kendaraan	820.417	40.376	-	-	860.793	Vehicles
Peralatan kantor	1.196.287	24.529	726	-	1.220.090	Office equipment
Jumlah	186.997.871	20.506.637	22.652.861	-	184.851.647	Total
Akumulasi penurunan nilai:						Accumulated impairment losses:
Kapal	5.949.672	2.092.746	5.949.672	-	2.092.746	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	177.648.209				159.045.406	Net Carrying Value

Perubahan pada akumulasi kerugian penurunan nilai: Changes in the accumulated impairment losses is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Saldo awal	2.092.746	5.949.672	Beginning balance
Pencadangan	5.991.508	2.092.746	Provision
Pelepasan	<u>(948.879)</u>	<u>(5.949.672)</u>	Disposal
Saldo akhir	<u>7.135.375</u>	<u>2.092.746</u>	Ending balance

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut: Disposal of property, vessels and equipment is as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Hasil penjualan aset tetap	4.047.029	6.240.105	Proceeds from disposal of property, vessels and equipment
Nilai tercatat - setelah penurunan nilai	<u>(3.850.672)</u>	<u>(4.359.270)</u>	Net carrying amount - net-of impairment
Keuntungan dari penjualan aset tetap	<u>196.357</u>	<u>1.880.835</u>	Gain on disposal of property, vessels and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: Depreciation expenses were allocated to the following:

	2020 USD	2019 USD	
Beban langsung (Catatan 22)	21.068.400	20.156.118	Direct costs (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	<u>367.767</u>	<u>350.519</u>	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	<u>21.436.167</u>	<u>20.506.637</u>	Total

Pada tahun 2019, Grup telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat kapal yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan tahun berjalan sebesar USD 4.188.019. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

In 2019, the Group has assessed and changed the estimated useful life of vessels, resulting in decrease in current year depreciation expense amounted to USD 4,188,019. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian merupakan biaya docking kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

As of December 31, 2020, construction in progress represents vessel docking which are estimated to be completed in 2021. Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup berupa kapal dengan nilai tercatat USD 52.069.694 (2019: USD 59.160.756) dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 16).

As of December 31, 2020, the Group's vessels with carrying value of USD 52,069,694 (2019: USD 59,160,756), are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 16).

Pada tahun berjalan, Grup melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. Terdapat asumsi dan estimasi manajemen yang signifikan yang digunakan dalam analisis penurunan nilai kapal Grup untuk informasi keuangan yang diperkirakan seperti tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan pendapatan. Grup menggunakan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) untuk menghitung tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan sebagai dasar estimasi untuk proyeksi arus kas masa depan. Tingkat diskonto yang digunakan dalam mengukur *value in use* adalah 7,1% per tahun untuk aset umur 5 tahun; 7,5% per tahun untuk aset umur 10 tahun; 7,9% per tahun untuk aset umur 15 tahun dan 8,3% per tahun untuk aset umur 20 tahun (2019: 7,7% per tahun untuk aset umur 5 tahun; 7,9% per tahun untuk aset umur 10 tahun; 8,2% per tahun untuk aset umur 15 tahun dan 8,5% per tahun untuk aset umur 20 tahun). Grup mengakui penurunan nilai kapal pada 31 Desember 2020 sebesar USD 5.991.508 (2019: USD 2.092.746).

Pada tanggal 31 Desember 2020 aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar USD 8.994.602 (2019: USD 5.083.467).

Bangunan, kapal, alat-alat pengangkutan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah pertanggungan/ <i>Sum insured</i>	
		31 Desember/ <i>December 31, 2020</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	USD	133.589.798	138.294.355
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4.799.959.100	4.799.999.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	4.711.000.000	5.177.500.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

During the year, the Group carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. There are significant management's assumptions and estimates used in the Group's vessels impairment analysis for forecasted financial information such as discount rate and revenue growth rate. The Group used Weighted Average Cost of Capital (WACC) to calculate the discount rate and the growth rate as the basis of estimation for future cash flow projection. The discount rate used in measuring value in use was 7.1% per annum for assets aged 5 years; 7.5% per annum for assets aged 10 years; 7.9% per annum for assets aged 15 years and 8.3% per annum for assets aged 20 years (2019: 7.7% per annum for assets aged 5 years; 7.9% per annum for assets aged 10 years; 8.2% per annum for assets aged 15 years and 8.5% per annum for assets aged 20 years). The Group recognized impairment losses of the vessels in December 31, 2020 amounted to USD 5,991,508 (2019: USD 2,092,746).

As of December 31, 2020, property, vessels and equipment includes assets with acquisition cost of USD 8,994,602 (2019: USD 5,083,467), that are already depreciated in full but are still in use.

Buildings, vessels, heavy equipments and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2020, terdapat reklasifikasi kapal Perusahaan ke aset tidak lancar tersedia untuk dijual karena manajemen berniat menjual kapal-kapal tersebut dalam jangka waktu satu tahun dengan rincian sebagai berikut:

In 2020, certain vessels of Company were classified as non-current assets held for sale because management intended to sell these vessels with details as follows:

	2020	
	US\$	
Biaya perolehan	4.094.827	Cost
Akumulasi penyusutan	(2.548.640)	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	(613.469)	Accumulated impairment loss
Nilai tercatat	<u>932.718</u>	Carrying Value

10. UTANG BANK

Pada tanggal 22 April 2020, Grup mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar USD 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga yang dibayarkan setiap bulan dengan tingkat bunga sebesar 4,0% - 4,5% per tahun.

10. BANK LOAN

On April 22, 2020, the Group has executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to USD 7,500,000. The loan has a period of less than 12 (twelve) months and bears to interest paid monthly with interest rate at 4.0% - 4.5% per annum.

11. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	USD	USD
a) <u>Berdasarkan pemasok</u>		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Xapiens Teknologi Indonesia	305.098	49.772
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	7.303.936	4.401.323
Pemasok luar negeri	3.491	393.781
Jumlah	<u>7.307.427</u>	<u>4.795.104</u>
Jumlah utang usaha	<u>7.612.525</u>	<u>4.844.876</u>
b) <u>Berdasarkan umur</u>		
Belum jatuh tempo	4.713.558	4.304.658
Telah jatuh tempo		
1 - 3 bulan	1.344.536	456.206
> 3 bulan	1.554.431	84.012
Jumlah	<u>7.612.525</u>	<u>4.844.876</u>
c) <u>Berdasarkan mata uang</u>		
Rupiah	7.266.037	4.451.095
Dollar Amerika Serikat	337.029	7.475
Dollar Singapura	9.459	28.046
Euro	-	358.260
Jumlah	<u>7.612.525</u>	<u>4.844.876</u>

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a) <u>By creditor</u>
Related party (Note 27)
PT Xapiens Teknologi Indonesia
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Total
Total trade accounts payable
b) <u>By age category</u>
Not yet due
Overdue
1 - 3 months
> 3 months
Total
c) <u>By currency</u>
Rupiah
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Euro
Total

Utang usaha umumnya timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Trade accounts payable mainly arise from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 60 hari.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 60 days.

12. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Phak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Indika Energy Tbk	-	1.721	PT Indika Energy Tbk
PT Xapiens Teknologi Indonesia	-	594	PT Xapiens Teknologi Indonesia
Jumlah	-	2.315	Total
Phak ketiga	2.742	83.515	Third parties
Jumlah utang lain-lain	2.742	85.830	Total other accounts payable

12. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas gaji dan tunjangan, denda, tenaga ahli, perbaikan kapal, operasional kapal dan asuransi.

13. ACCRUED EXPENSES

This account mainly represents accrued expenses of salaries and allowances, penalty, professional fee, vessels maintenance, vessels operation and insurance.

14. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	283.588	388.425	Article 21
Pasal 23/26	59.030	22.716	Article 23/26
Pasal 15	3.543	776	Article 15
Pasal 4(2)	753	5.419	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	-	474	Value added tax
Jumlah	346.914	417.810	Total

14. TAXES PAYABLE

15. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Indika Capital Pte. Ltd. (Catatan 27)			Indika Capital Pte. Ltd. (Note 27)
Pokok pinjaman	-	10.000.000	Loan principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(186.704)	Unamortized transaction cost
Bunga yang masih harus dibayar	-	305.127	Accrued interest
Bersih	-	10.118.423	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	-	305.127	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	9.813.296	Non-current liabilities
Jumlah	-	10.118.423	Total

15. LONG-TERM LOAN TO A RELATED PARTY

Pada tanggal 13 April 2017, Perusahaan menandatangani "Assignment and Assumption Agreement" dengan PT Indika Energy Tbk (IE), induk Perusahaan, dimana IE setuju mengalihkan sebagian pinjaman yang diperoleh dari Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL), pihak berelasi, kepada Perusahaan. Melalui "Assignment and Assumption Agreement", Perusahaan berutang langsung ke ICPL sejumlah USD 41.700.000, dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tahun 2020 dan 2019, yang terutang pada bulan April dan Oktober. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan April 2022. Atas pinjaman tersebut Perusahaan dibebankan biaya transaksi oleh ICPL sebesar USD 1.560.627.

On April 13, 2017, the Company entered into an "Assignment and Assumption Agreement" with PT Indika Energy Tbk (IE), the parent entity, wherein IE agreed to transfer a portion of the loan obtained from Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL), a related party, to the Company. Through the "Assignment and Assumption Agreement", the Company owes directly to ICPL amounting to USD 41,700,000, with an interest rate of 7% per annum in 2020 and 2019, payable in April and October. The loan will be due in April 2022. For the loan, the Company is charged with transaction costs by ICPL of USD 1,560,627.

Pada bulan November 2020, Perusahaan telah melunaskan keseluruhan utang jangka panjang kepada pihak berelasi.

In November 2020, the Company has fully settle the outstanding long-term loan to a related party.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

Rincian utang bank jangka panjang Grup setelah memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

Details of long-term bank loans of the Group net of unamortized transaction cost are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Pihak ketiga			Third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	9.998.721	15.008.910	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	7.527.017	10.560.665	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
Jumlah	17.525.738	25.569.575	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
PT Bank Permata Tbk	(5.043.465)	(5.053.653)	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	(3.041.001)	(3.074.650)	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Jumlah	(8.084.466)	(8.128.303)	Total
Utang bank jangka panjang - bersih	9.441.272	17.441.272	Long-term bank loans - net

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 28 Oktober 2019, Perusahaan telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar USD 15.000.000 dan revolving loan sebesar USD 7.500.000 dari PT. Bank Permata, Tbk. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi yang diperoleh dari ICPL.

On October 28, 2019, the Company obtained long-term loan facility amounting to USD 15,000,000 and revolving loan facility amounting USD 7,500,000 from PT. Bank Permata, Tbk. The purpose of the loan is to refinance some of related party loan obtained from ICPL.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun serta dijamin dengan 43 unit kapal yang terdiri dari 24 unit kapal tunda dan 19 unit tongkang.

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum and secured by 43 unit of vessels which consist of 24 tug boats and 19 unit barges.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1x;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25x; dan
- *Leverage* maksimal 1,5x

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan keuangan yang ditetapkan oleh bank.

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, Perusahaan menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman (*loan agreement*) dengan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebesar USD 15.000.000, yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal perusahaan, dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan *plus margin* 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 (lima) tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda dan 1 (satu) unit derek apung; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia (Catatan 6).

The Company is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

As at the end of the reporting period, the Company is in compliance with bank covenants requirements.

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On April 19, 2018, the Company entered into a loan agreement with PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, amounting to USD 15,000,000, which aims to finance the investment in the purchase of the Company's vessels, with an interest rate of 3 months LIBOR plus margin 2.50% per year with a duration of 5 (five) years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia (Note 6).

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>	
			USD	
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,00%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure
The China Navigation Co. Pte. Ltd	449.441.414	25,68%	7.932.949	The China Navigation Co. Pte. Ltd
Lo Kheng Hong	101.399.300	5,79%	1.458.651	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	306.672.339	17,52%	4.411.544	Public (each below 5%)
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Paid-up Capital USD	
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,00%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure
The China Navigation Co. Pte. Ltd	449.441.414	25,68%	7.932.949	The China Navigation Co. Pte. Ltd
Lo Kheng Hong	97.387.300	5,57%	1.400.936	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	<u>310.684.339</u>	<u>17,75%</u>	<u>4.469.259</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>1.750.026.639</u>	<u>100,00%</u>	<u>26.684.752</u>	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value USD	Biaya emisi saham/ Share issuance cost USD	Jumlah/ Total USD	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	30.343.313	(1.208.752)	29.134.561	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	4.494.145	-	4.494.145	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 31 Desember 2020 dan 2019	<u>34.837.458</u>	<u>(1.208.752)</u>	<u>33.628.706</u>	Balance as of December 31, 2020 and 2019

19. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

19. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	410.957	281.639	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	(18.015)	(3.866)	Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	<u>(4.093.303)</u>	<u>(4.093.303)</u>	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Jumlah	<u>(3.700.361)</u>	<u>(3.815.530)</u>	Total

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Saldo awal tahun	11.950.201	12.928.634	Balance at beginning of year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	15.032	221.567	Total comprehensive income (loss) for the year
Perubahan kepentingan non-pengendali: Dividen	-	(1.200.000)	Changes in non-controlling interests due to Dividend
Jumlah	<u>11.965.233</u>	<u>11.950.201</u>	Total

Tabel dibawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

The below table shows details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan nonpengendali/ Percentage of ownership of non-controlling interests		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) attributable to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
		USD		USD		USD	
PT Mitra Swire CTM	Jakarta	30,00%	30,00%	13.675	302.671	5.816.155	5.800.560
PT Mitra Alam Segara Sejati	Jakarta	40,00%	40,00%	(601)	(74.160)	5.391.660	5.392.278
Entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang tidak material/ Individual immaterial subsidiaries with non-controlling interests				198	(7.890)	757.418	757.363
Jumlah/Total				13.272	220.621	11.965.233	11.950.201

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup. Ringkasan informasi ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK").

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations. The summarized financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK").

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
PT Mitra Swire CTM			PT Mitra Swire CTM
Aset lancar	5.714.278	4.471.234	Current assets
Aset tidak lancar	14.524.237	15.790.291	Noncurrent assets
Jumlah Aset	20.238.515	20.261.525	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	720.251	802.390	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	131.074	123.932	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	851.325	926.322	Total Liabilities
Pendapatan	5.140.707	5.487.558	Revenue
Beban	5.095.120	4.478.654	Expenses
Laba tahun berjalan	45.587	1.008.904	Profit for the year
Laba diatribusikan kepada pemilik			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	31.911	706.233	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	13.676	302.671	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	45.587	1.008.904	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4.480	2.451	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.920	1.050	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan	6.400	3.501	Total other comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	36.391	708.687	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	15.596	303.722	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	51.987	1.012.409	Total comprehensive income for the year

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
PT Mitra Alam Segara Sejati			PT Mitra Alam Segara Sejati
Aset lancar	4.196.140	3.171.304	Current assets
Aset tidak lancar	9.592.711	10.548.203	Noncurrent assets
Jumlah Aset	<u>13.788.851</u>	<u>13.719.507</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	285.907	219.780	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	23.796	19.033	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>309.703</u>	<u>238.813</u>	Total Liabilities
Pendapatan	<u>2.996.765</u>	<u>3.866.611</u>	Revenue
Beban	<u>2.998.269</u>	<u>4.052.011</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	<u>(1.504)</u>	<u>(185.400)</u>	Loss for the year
Rugi diatribusikan kepada pemilik			Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(902)	(111.240)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(602)	(74.160)	Non-controlling interest
Rugi tahun berjalan	<u>(1.504)</u>	<u>(185.400)</u>	Loss for the year
Kerugian komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(25)	(287)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(17)	(192)	Non-controlling interest
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan	<u>(42)</u>	<u>(479)</u>	Total other comprehensive loss for the year
Jumlah rugi laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(927)	(111.527)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(619)	(74.352)	Non-controlling interest
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(1.546)</u>	<u>(185.879)</u>	Total comprehensive loss for the year

Pada Agustus 2019, MSC, entitas anak, mengumumkan dan membagikan dividen tunai kepada Swire CTM Bulk Logistics, pihak non-pengendali, sebesar USD 1.200.000.

In August 2019, MSC, a subsidiary, declared and distributed cash dividends to Swire CTM Bulk Logistics, non-controlling party, amounted USD 1,200,000.

21. PENDAPATAN

21. REVENUE

	2020 USD	2019 USD	
Berdasarkan jasa yang diberikan			Based on services rendered
Sewa berdasarkan muatan	45.563.100	60.862.414	Freight charter
Sewa berdasarkan waktu	9.299.733	16.957.979	Time charter
Konsultasi	-	20.455	Consultancy
Jumlah pendapatan	<u>54.862.833</u>	<u>77.840.848</u>	Total revenue
Berdasarkan jenis kapal angkut			Based on fleet
Kapal tunda dan tongkang	38.110.961	55.546.853	Tugboats and barges
Derek apung	16.751.872	22.273.540	Floating cranes
Lain-lain	-	20.455	Others
Jumlah pendapatan	<u>54.862.833</u>	<u>77.840.848</u>	Total revenue

Pengakuan pendapatan Grup dari sewa berdasarkan muatan dan sewa berdasarkan waktu diakui sepanjang waktu selama periode sewa dilakukan.

The Group's revenue from freight charter and time charter are recognized over time during the charter period.

Pendapatan usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2020 sebesar 41% (2019: 28%) (Catatan 27).

Revenue were made to related parties in 2020 of 41% (2019: 28%) (Note 27).

Pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Revenues from customers in excess of 10% of total net revenues are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
PT Cotrans Asia	13.004.763	11.223.650	PT Cotrans Asia
PT Kideco Jaya Agung	8.602.208	8.675.821	PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia	6.441.894	9.808.874	PT Adaro Indonesia
Jumlah	<u>28.048.865</u>	<u>29.708.345</u>	Total

22. BEBAN LANGSUNG

22. DIRECT COSTS

	2020 USD	2019 USD	
Penyusutan (Catatan 9)	21.068.400	20.156.118	Depreciation (Note 9)
Bahan bakar	6.996.445	11.071.301	Fuel
Suku cadang	6.776.906	4.998.570	Spareparts
Gaji dan tunjangan	6.229.858	8.224.892	Salaries and allowance
Tambat dan pelabuhan	3.210.010	4.639.762	Port charges and anchorage
Asuransi kapal dan alat berat	1.523.833	1.240.828	Vessel and heavy equipment insurances
Perbekalan	930.643	1.132.901	Food and water provision
Perlengkapan kapal	854.662	891.415	Vessel supplies
Sertifikat dan dokumen kapal	690.503	930.085	Certificate and shipping documents
Bongkar muat suku cadang	648.206	540.003	Handling spareparts
Pemeliharaan dan perlengkapan	639.647	996.554	Repairs and maintenance
Sewa alat berat	392.505	637.196	Heavy equipment rental
Keagenan, lumpsom dan disbursement	331.475	931.986	Agency, lumpsum and disbursement
Telekomunikasi	242.074	442.135	Telecommunication
Transportasi	227.550	360.620	Transportation
Survei kapal	155.008	315.196	Vessel survey
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100 ribu)	<u>63.715</u>	<u>1.882.000</u>	Others (each below USD 100 thousand)
Jumlah	<u>50.981.440</u>	<u>59.391.562</u>	Total

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no purchase from a supplier that constituted more than 10% of total direct costs.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 USD	2019 USD	
Gaji dan tunjangan	7.746.842	6.575.532	Salaries and allowances
Pemeliharaan, listrik dan telekomunikasi	832.513	787.964	Maintenance, electricity and telecommunication
Konsultan dan management fee	367.891	1.631.785	Consultant and management fee
Penyusutan (Catatan 9)	367.767	350.519	Depreciation (Note 9)
Utilitas dan sewa	305.562	455.934	Utilities and rental
Perlengkapan kantor	237.488	235.757	Office supplies
Retribusi dan sumbangan	218.252	687.901	Retribution and donation
Transportasi dan perjalanan dinas	191.196	270.758	Transportation and travel allowance
Konsumsi dan koordinasi	172.402	290.173	Consumption and coordination
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 50 ribu)	<u>101.279</u>	<u>181.631</u>	Others (each below USD 50 thousand)
Jumlah	<u>10.541.192</u>	<u>11.467.954</u>	Total

24. BEBAN PAJAK FINAL

	2020	2019
	USD	USD
Tarif final		
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	54.862.833	77.840.848
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	<u>(6.068.427)</u>	<u>(7.411.418)</u>
	<u>48.794.406</u>	<u>70.429.430</u>
Pajak final		
Perusahaan	585.533	844.874
Entitas anak	<u>97.650</u>	<u>112.460</u>
Jumlah	<u><u>683.183</u></u>	<u><u>957.334</u></u>

24. FINAL TAX EXPENSE

Final rate
Revenue related to operation and charter of vessels
Less: revenue related to operation and charter of vessels - subsidiaries
Final tax
The Company
Subsidiaries
Total

25. (RUGI) LABA PER SAHAM

Perhitungan (rugi) laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	USD	USD
(Rugi) laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(14.989.226)</u>	<u>1.587.547</u>
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	<u>1.750.026.639</u>	<u>1.750.026.639</u>
(Rugi) laba bersih per saham dasar (dalam jumlah penuh)	(0,0086)	0,0009

25. (LOSS) EARNINGS PER SHARE

A computation of basic (loss) profit per share are as follows:

Net (loss) profit attributable to owners of the Company
Total weighted average number of outstanding stock (share)
Basic (loss) profit per share (in full amount)

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian.

The Group has no dilutive potential ordinary shares.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pensiun imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 186 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 217).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined benefit pension plan

The Group provides post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 186 as of December 31, 2020 (2019: 217).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2020 USD	2019 USD	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	582.693	516.453	Current service cost
Biaya jasa lalu	(847.501)	(464.416)	Past service cost
Biaya bunga	261.276	249.169	Interest expense
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	(48.854)	118.284	(Gain) loss on foreign exchange
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>(52.386)</u>	<u>419.490</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(391.203)	(65.518)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas demografis	(7.082)	(8.071)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	267.064	197.006	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(131.221)</u>	<u>123.417</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u>(183.607)</u>	<u>542.907</u>	Total

Dari biaya tahun berjalan, termasuk dalam beban langsung dan beban umum dan administrasi.

Of the expense for the year, was included in direct cost and general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these employee benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	<u>3.108.338</u>	<u>3.377.866</u>	Present value of unfunded benefit obligation

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Saldo awal nilai kini liabilitas yang tidak didanai	3.377.866	2.834.959	Opening balance of present value of unfunded benefit obligation
Biaya jasa kini	582.693	516.453	Current service cost
Biaya jasa lalu	(847.501)	(464.416)	Past service cost
Biaya bunga	261.276	249.169	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(391.203)	(65.518)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas demografis	(7.082)	(8.071)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	267.064	197.006	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(85.922)	-	Benefits paid
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	(48.853)	118.284	(Gain) loss in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas yang tidak didanai	<u>3.108.338</u>	<u>3.377.866</u>	Closing balance of present value of unfunded benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31, 2020	31 Desember/December 31, 2019	
Tingkat diskonto	7,25%	8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TM4	100% TM3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TM4	5% TM3	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah entitas induk dan entitas pengendali utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - CSTS Joint Operation
 - PT Sea Bridge Shipping
 - Indika Capital Pte. Ltd
 - PT Xapiens Teknologi Indonesia
 - PT Multi Tambangjaya Utama
 - PT Zebra Cross Teknologi

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the parent and ultimate controlling party of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder as the Group are as follows:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - CSTS Joint Operation
 - PT Sea Bridge Shipping
 - Indika Capital Pte. Ltd
 - PT Xapiens Teknologi Indonesia
 - PT Multi Tambangjaya Utama
 - PT Zebra Cross Teknologi

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Remunerasi jangka pendek Komisaris dan Direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	USD	USD	
Komisaris	297.395	306.181	Commissioners
Direksi	1.249.569	1.355.787	Directors
Jumlah	<u>1.546.964</u>	<u>1.661.968</u>	Total

- b. Perusahaan memberikan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 13.004.763 pada tahun 2020 (2019: USD 11.223.650). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- c. Perusahaan memberikan jasa derek apung dan jasa pelayaran kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 8.602.208 pada tahun 2020 (2019: USD 8.675.821). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- d. PT Mitra Swire CTM memberikan jasa derek apung dan jasa pelayaran kepada CSTS Joint Operation. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar nihil pada tahun 2020 (2019: USD 1.668.011). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- e. Perusahaan memberikan jasa pengangkutan kepada PT Multi Tambangjaya Utama. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 684.274 pada tahun 2020 (2019: USD 223.561). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- f. Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping. Pendapatan jasa manajemen adalah sebesar USD 272.763 pada tahun 2020 (2019: USD 286.157). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 7).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Commissioners and Director's short-term remuneration including salaries and allowances are as follows:

- b. The Company provided voyage services and other services to PT Cotrans Asia. Revenue from these services amounted to USD 13,004,763 in 2020 (2019: USD 11,223,650). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- c. The Company provided floating crane and voyage services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from these services amounted to USD 8,602,208 in 2020 (2019: USD 8,675,821). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- d. PT Mitra Swire CTM provided floating crane and voyage services to CSTS Joint Operation. Revenue from these services amounted nil in 2020 (2019: USD 1,668,011). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- e. The Company provided transportation services to PT Multi Tambangjaya Utama. Revenue from these services amounted to USD 684,274 in 2020 (2019: USD 223,561). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- f. The Company provides management services to PT Sea Bridge Shipping. The management fee earned amounted to USD 272,763 in 2020 (2019: USD 286,157). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as other accounts receivable from related parties (Note 7).

- g. Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI). Berdasarkan perjanjian jasa tersebut XTI akan menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi. Jasa informasi, komunikasi dan teknologi yang dibebankan oleh XTI sebesar USD 402.070 pada tahun 2020 (2019: 328.821). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 11).
- h. Pada tahun 2020, PT Zebra Cross Teknologi memberikan jasa layanan dan perawatan perangkat lunak tahunan sebesar USD 38.341.
- i. Grup mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada (Catatan 7, 12 dan 15).

- g. On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI). Based on the service agreement XTI will provide information, communication and technology services. Information, communication and technology services charged by XTI amounted to USD 402,070 in 2020 (2019: 328,821). At reporting date, the outstanding payables from these transaction were recorded as trade accounts payable to related party (Note 11).
- h. In 2020, PT Zebra Cross Teknologi charge annual service and maintenance software fee total amounting to USD 38,341.
- i. The Group entered into nontrade transactions with related parties as disclosed in (Notes 7, 12 and 15).

28. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini manajemen mengukur kinerja Grup dari sudut pandang jenis layanan dan mengidentifikasi 3 (tiga) segmen usaha yaitu:

- Kapal tunda dan tongkang;
- Derek apung; dan
- Konsultasi.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

28. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the management examine the Group performance from a type of service perspective and identified 3 (three) business segments:

- Tugboats and barges;
- Floating cranes; and
- Consultancy.

The business segments of the Group are as follows:

	2020				
	USD				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultacy	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	38.110.961	16.751.872	-	54.862.833	Revenues
Hasil segmen	188.409	3.691.448	1.536	3.881.393	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(10.541.192)	Unallocated operating expenses
Beban penjualan				(12.930)	Selling expenses
Pendapatan bunga				693.441	Interest income
Beban keuangan				(2.298.424)	Finance costs
Beban pajak final				(683.183)	Final tax expense
Kerugian penurunan nilai aset - bersih	(4.524.036)	(1.467.472)		(5.991.508)	Loss from impairment of assets - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(23.551)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak				(14.975.954)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan				(14.975.954)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				116.929	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif				(14.859.025)	Total comprehensive loss

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31, 2020 USD				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultacy	Konsolidasian/ Consolidated	
Aset					Assets
Aset segmen	94.968.793	43.425.678	390.235	138.784.706	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				56.074.354	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan				194.859.060	Consolidated total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	-	7.527.017	-	7.527.017	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				30.526.778	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan				38.053.795	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	11.622.417	1.932.780	-	13.555.197	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				74.935	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	15.630.712	5.437.689	-	21.068.400	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan				391.619	Unallocated depreciation and amortisation
	2019 USD				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultacy	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	55.546.853	22.273.540	20.455	77.840.848	Revenues
Hasil segmen	11.558.029	6.726.696	164.561	18.449.286	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(11.467.954)	Unallocated operating expenses
Beban penjualan				(143.254)	Selling expenses
Pendapatan bunga				947.999	Interest income
Beban keuangan				(4.795.867)	Finance costs
Beban pajak final				(957.334)	Final tax expense
Kerugian penurunan nilai aset - bersih	(1.198.335)	(894.411)		(2.092.746)	Loss from impairment of assets - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				1.868.038	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				1.808.168	Profit before tax
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan				1.808.168	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain				(114.705)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				1.693.463	Total comprehensive income
	31 Desember/December 31, 2019 USD				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultacy	Konsolidasian/ Consolidated	
Aset					Assets
Aset segmen	108.348.734	49.458.045	385.006	158.191.785	Segment assets
Penurunan nilai kapal	(1.198.335)	(894.411)	-	(2.092.746)	Impairment of vessels
Aset yang tidak dapat dialokasikan				62.036.391	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan				218.135.430	Consolidated total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	-	10.560.665	-	10.560.665	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				35.693.946	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan				46.254.611	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	6.014.304	2.231.263	-	8.245.567	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				110.283	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	15.019.711	5.136.407	-	20.156.118	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan				383.991	Unallocated depreciation and amortisation

Grup tidak menyajikan segmen usaha berdasarkan letak geografis karena seluruh operasional Grup saat ini masih terpusat di Kalimantan.

The Group does not present the business segments based on geographic location because all of the Group's operations are located in Kalimantan.

29. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Pemegang Saham Perseroan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation* (MESA) dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP) dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 31 Desember 2020, belum ada realisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

- b. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan bargaining dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

29. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. In relation with the Company's Initial Public Offering, the Stockholders through the Stockholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2020, there is no realization in relation with the above mentioned resolution.

- b. The Company has commitments of coal transshipment service. Bargaining services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/Project period		Keterangan/Remarks
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project	
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ October 1, 2010	30 Juni/ June 30, 2021	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 27)/ (Related party, Note 27)	1 Maret/ March 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2023	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ Valid until the remaining life of coal mine
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober/ October 27, 2017	26 Oktober/ October 26, 2022	
Coal Transportation Contract	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1 Januari/ January 1, 2019	30 Juni/ June 30, 2021	
Coal Transportation Contract	PT Transcoal Pasific Tbk	1 Maret/ March 1, 2019	28 Februari/ February 28, 2021	
Time Charter Party for Service Vessels	PT Galley Adhika Arnawama	1 Februari/ February 1, 2018	2 Februari/ February 2, 2021	
Coal Transportation Contract	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 27)/ (Related party, Note 27)	10 Desember/ December 10, 2020	15 November/ November 15, 2021	
FLOATING CRANE				
Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 27)/ (Related party, Note 27)	1 Januari/ January 1, 2013	31 Maret/ March 31, 2023	Terdapat jaminan minimum garansi sebesar 4 juta ton per tahun Minimum guaranteed volume 4 million tonnage per annum
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Suralaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2024	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Rp 1,420,000,000

- c. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

Nama proyek/ <i>Name of project</i>	Pemberi kerja/ <i>Customer</i>	Periode proyek/ <i>Project period</i>		Keterangan/ <i>Remarks</i>
		Mulai proyek/ <i>Start of project</i>	Selesai proyek/ <i>End of project</i>	
FLOATING CRANE				
Coal transshipment facility	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret / March 5, 2019	1 Maret / March , 2022	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ <i>Extension option 2 years with several key performance indicator</i>

- c. MSC has commitment of coal transshipment service as follows:

- d. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

Nama proyek/ <i>Name of project</i>	Pemberi kerja/ <i>Customer</i>	Periode proyek/ <i>Project period</i>		Keterangan/ <i>Remarks</i>
		Mulai proyek/ <i>Start of project</i>	Selesai proyek/ <i>End of project</i>	
FLOATING CRANE				
Coal Loading Services Agreement	PT Dian Ciptamas Agung	1 Februari/ February 1, 2020	31 Januari/ January 31, 2022	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ <i>Extension option 2 years with several key performance indicator</i>

- d. MASS has commitment of coal transshipment service as follows:

- e. Perjanjian sewa operasi

Sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai lessor, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu. dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 1 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli kapal pada saat berakhirnya masa sewa.

- e. Operating lease arrangements

Operating leases, in which the Group acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement. with lease terms of between 1 month to 1 year. The lessees do not have an option to purchase the vessels at the expiry of the lease period.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non-fungsional sebagai berikut:

		31 Desember/ <i>December 31, 2020</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>		
		Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset						
Kas dan setara kas	IDR	153.189.936.111	10.860.675	122.941.883.881	8.844.100	Cash and cash equivalents
	SGD	49.264	37.176	50.072	37.176	
Piutang usaha	IDR	170.571.243.115	12.092.963	172.204.788.078	12.387.938	Trade accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	IDR	15.307.955.778	1.085.285	16.113.655.768	1.159.172	Prepaid taxes
Jumlah aset			24.076.099		22.428.386	Total assets
Utang						
Utang usaha	IDR	102.487.524.545	7.266.037	61.874.693.850	4.451.095	Trade accounts payable
	SGD	446.614	337.029	319.475	358.260	
	EUR	-	-	37.776	28.047	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	27.611.093.065	1.957.538	25.581.060.332	1.840.231	Accrued expenses
Utang pajak	IDR	4.893.225.439	346.914	5.807.978.899	417.810	Taxes payable
Jumlah utang			9.907.518		7.095.442	Total liabilities
Jumlah aset - bersih			14.168.581		15.332.944	Total asset - net

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in non-functional currencies as follows:

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	31 December/ December 31, 2020 USD	31 December/ December 31, 2019 USD	
<u>Mata Uang</u>			<u>Currency</u>
Rupiah (IDR) 1.000	0,0709	0,0719	Rupiah (IDR) 1,000
Euro (EUR) 1	1,2287	1,1214	Euro (EUR) 1
Dollar Singapura (SGD) 1	0,7546	0,7424	Singapore Dollar (SGD) 1

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i> USD	
31 Desember 2020			December 31, 2020
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	35.145.405	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.728.721	-	Related parties
Pihak ketiga	8.364.242	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	59.148	-	Related party
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang bank	-	7.500.000	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	305.098	Related party
Pihak ketiga	-	7.307.427	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	-	2.742	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.957.538	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	8.084.466	Current maturity of long-term bank loan
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.441.272	Current maturity of long-term bank loan - net of current maturity
Jumlah	47.297.516	34.598.543	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	
31 Desember 2019			December 31, 2019
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	40.210.814	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.012.919	-	Related parties
Pihak ketiga	10.375.019	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	58.013	-	Related party
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	49.772	Related party
Pihak ketiga	-	4.795.104	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	2.315	Related parties
Pihak ketiga	-	83.515	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.840.231	Accrued expenses
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	305.127	Current maturity of long-term loan to related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	8.128.303	Current maturity of long-term bank loan
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang jangka panjang dari pihak berelasi setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.813.296	Long-term loans from related party - net of current maturity
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	17.441.272	Current maturity of long-term bank loan - net of current maturity
Jumlah	<u>52.656.765</u>	<u>42.458.935</u>	Total

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Fungsi Corporate Treasury Group menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.

- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tarif sewa, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga dengan membandingkan tingkat bunga pinjaman yang ditawarkan;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.
- Market risk: currently there is no market risk other than charter rate risk, interest rate risk and foreign currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate by comparing the interest rates on the loan offered;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The Directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan (kecuali piutang dagang)/ <i>12-month ECL (except trade receivable)</i> ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk untuk piutang dagang/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired for trade receivable</i>
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 365 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is > 365 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Selain dari PT Contrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Energy Transporter Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 6 dan 27), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Contrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Energy Transporter Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Apart from PT Contrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Energy Transporter Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 6 and 27), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Contrans Asia, PT Kideco Jaya Agung dan PT Energy Transporter Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6.

Further details of credit risks on trade are disclosed in Note 6.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek -menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivative* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk tingkat bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>		1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>		1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	USD	USD	USD	USD	USD	USD
31 Desember 2020								
Tanpa bunga								December 31, 2020
Utang usaha kepada								Non-interest bearing
Pihak berelasi	-	-		305.098	-		305.098	Trade accounts payable to Related party
Pihak ketiga	-	-		7.307.427	-		7.307.427	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-		2.742	-		2.742	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-		1.957.538	-		1.957.538	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument
Utang bank jangka panjang								Bank loans
PT Bank Permata Tbk	2,51	1.271.440		3.913.324		5.057.521	10.242.285	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,77	767.255		2.395.136		4.585.581	7.747.973	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank - Bank Permata Tbk	4,00	7.525.000		-		-	7.525.000	Bank loan - PT Bank Permata Tbk
Jumlah		9.563.694	15.881.266	15.881.266	9.643.102	9.643.102	35.088.062	Total

Liquidity Risks Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2019						December 31, 2019
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada						Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	-	49.772	-	49.772	Related party
Pihak ketiga	-	-	4.795.104	-	4.795.104	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	2.315	-	2.315	Related parties
Pihak ketiga	-	-	83.515	-	83.515	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1.840.231	-	1.840.231	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instrument
Utang bank						Bank loans
PT Bank Permata Tbk	4,19	1.303.772	4.218.107	10.404.017	15.925.897	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,92	787.013	2.588.100	7.875.988	11.251.100	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang jangka panjang - pihak berelasi	7,00	-	700.000	10.875.000	11.575.000	Long-term loans - related party
Jumlah		<u>2.090.785</u>	<u>13.577.144</u>	<u>18.280.005</u>	<u>33.947.934</u>	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan *non-derivative* Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi *non-derivative* aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	3.728.721	-	3.728.721	Related parties
Pihak ketiga	-	-	8.364.242	-	8.364.242	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	59.148	-	59.148	Related party
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,10 - 2,00	6.934.559	-	-	6.934.559	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	1,00 - 3,50	28.279.304	-	-	28.279.304	Cash and cash equivalents
		<u>35.213.863</u>	<u>12.152.111</u>	<u>-</u>	<u>47.365.974</u>	

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total
	%	USD	USD	USD	USD
31 Desember 2019					
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	2.012.919	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	10.375.019	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	58.013	-	Related party
Instrumen suku bunga variabel					Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,10 - 2,00	3.541.194	-	-	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap					Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	2,00 - 5,50	36.748.969	-	-	Cash and cash equivalents
		<u>40.290.164</u>	<u>12.445.951</u>	<u>-</u>	<u>52.736.115</u>

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrument suku bunga baik untuk variabel *non-derivative* aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both nonderivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Interest Rate Risks Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Desember 2020 akan naik sebesar USD 87.500 (2019: penurunan laba tahun berjalan sebesar USD 127.500), dan sebaliknya. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas, deposito berjangka, dan piutang yang dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan adalah 3,5% (2019: 3,5%), dalam USD terhadap mata uang asing yang relevan. 3,5% dan 3,5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk masing-masing perubahan 3,5% (2019: 3,5%) dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Jumlah negatif (2019: jumlah positif) di bawah ini menunjukkan penurunan rugi tahun berjalan (2019: peningkatan laba tahun berjalan) dimana USD menguat 3,5% terhadap mata uang yang relevan, dan sebaliknya.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the year ended December 31, 2020 would increase by USD 87,500 (2019: decrease profit for the year amounted to USD 127,500), and vice versa. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents, time deposits and receivables which are partly in Indonesian Rupiah currency.

At December 31, 2020, the following table details the Group's sensitivity is 3.5% (2019: 3.5%), increase and decrease in the USD against the relevant foreign currencies. 3.5% and 3.5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 3.5% (2019: 3.5%) change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

A negative number (2019: positive number) below indicates a decrease in loss for the year (2019: increase in profit for the year) where the USD strengthens 3.5% against the relevant currency, and vice versa.

	2020	2019
	USD	USD
	dampak/impact	dampak/impact
	USD	USD
Laba atau rugi	(506.395)	548.873 Profit or loss

c. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 18), saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 20).

Manajemen secara teratur memantau kepatuhan terhadap pembatasan keuangan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan untuk fasilitas yang diberikan kepada Grup. Pada akhir periode pelaporan tahun 2020 dan 2019, Grup telah memenuhi persyaratan persyaratan keuangan yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Manajemen risiko modal tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the stockholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 18), retained earnings and non-controlling interest (Note 20).

Management regularly monitors compliance with the financial covenants imposed by financial institutions for the facilities granted to the Group. As at the end of the reporting period in 2020 and 2019, the Group is in compliance with externally imposed financial covenants requirements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk. Capital risk management remains unchanged from prior year.

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

	31 Desember/December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	USD	USD

Liabilitas

Utang jangka panjang kepada pihak berelasi

-	-
---	---

Liabilities

Long-term loans to related party

	31 Desember/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	USD	USD

Liabilitas

Utang jangka panjang kepada pihak berelasi

10.118.423	10.110.881
------------	------------

Liabilities

Long-term loans to related party

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses pada tanggal pengukuran;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2020	Level 2 USD	Jumlah/ Total USD	2020
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			Liabilities for which fair values are disclosed
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi	-	-	Long-term loans to related party
2019	Level 2 USD	Jumlah/ Total USD	2019
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			Liabilities for which fair values are disclosed
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi	10.110.881	10.110.881	Long-term loans to related party

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 USD
Penambahan aset tetap melalui utang	169.334

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
	274.923	Purchase of property, vessels and equipment through payables

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

	1 Januari/ January 1, 2020 USD	Arus kas/ Cashflow USD	Akrual bunga/ Accrue interest USD	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	31 Desember/ December 31, 2020 USD	
Utang bank jangka pendek	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000	Short-term bank loan
Utang jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	305.127	(1.000.806)	695.679	-	-	-	Current maturity of long-term loan from a related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.128.303	(837.378)	723.775	-	69.766	8.084.466	Current maturity of long-term bank loans
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	9.813.296	(10.000.000)	-	186.704	-	-	Long-term loan to a related party - net of current maturity
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17.441.272	(8.000.000)	-	69.766	(69.766)	9.441.272	Long-term bank loans - net of current maturity
Jumlah	35.687.998	(12.338.184)	1.419.454	256.470	-	25.025.738	Total

34. RECONCILIATION OF LIABILITY ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari/ January 1, 2019 USD	Arus kas/ Cashflow USD	Akrual bunga/ Accrue interest USD	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Utang jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	729.750	-	(424.623)	-	-	305.127	Current maturity of long-term loan from a related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.120.000	-	78.070	-	4.930.233	8.128.303	Current maturity of long-term bank loans
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	40.607.459	(31.700.000)	-	905.837	-	9.813.296	Long-term loan to a related party - net of current maturity
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10.449.000	11.887.368	-	35.137	(4.930.233)	17.441.272	Long-term bank loans - net of current maturity
Jumlah	54.906.209	(19.812.632)	(346.553)	940.974	-	35.687.998	Total

35. KONDISI EKONOMI

a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak ke arah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait, namun harga batu bara kembali meningkat di akhir tahun 2020.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

35. CURRENT ECONOMIC CONDITION

a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries, however the coal prices has increased at the end of 2020.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen meyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

- b. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan resesi ekonomi global. Rupiah yang terdepresiasi serta melemahnya Indeks Batubara Indonesia-4 (ICI-4) yang telah mencapai US\$ 22-44 per ton pada akhir Desember 2020, Grup beroperasi dalam kondisi bisnis yang sangat sulit. Pemulihan pandemi yang lambat dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 96 dan informasi tambahan dari halaman 97 sampai dengan 102 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

- b. The Covid-19 pandemic has caused the global economy entered into global economy recession. With Rupiah depreciation and collapse of the Indonesia Coal Index-4 (ICI-4) that reached as low as US\$ 22-44 per ton at end of December 2020, the Group is operating in a very challenging environment. Further prolonged recovery of the pandemic may also affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 96 and the supplementary information on pages 97 to 102 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 31, 2021.

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	26.697.227	34.010.952	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.124.536	1.837.476	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.266.146 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 860.457)	7.308.011	9.304.606	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 1,266,146 at December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 860,457)
Aset kontrak	550.226	-	Contract assets
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	59.148	58.013	Related parties
Persediaan - bersih	2.556.481	2.384.096	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	877.090	1.161.495	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.075.421	1.478.278	Advances and prepaid expenses
	<u>43.248.140</u>	<u>50.234.916</u>	
Asset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	932.718	-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar	<u>44.180.858</u>	<u>50.234.916</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi atas saham	5.996.360	5.996.359	Investment in shares of stock
Uang muka pembelian aset	-	164.295	Advance for purchase property, vessels and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 155.802.488 tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 157.079.022) dan setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar USD 6.521.906 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 2.092.746)	116.599.981	133.590.226	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 155,802,488 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 157,079,022) and less accumulated impairment of USD 6,521,906 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 2,092,746)
Aset tidak lancar lainnya	340.377	29.347	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>122.936.718</u>	<u>139.780.227</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>167.117.576</u></u>	<u><u>190.015.143</u></u>	TOTAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	7.500.000	-	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	498.304	106.628	Related parties
Pihak ketiga	6.802.124	4.222.795	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	1.507.046	1.509.362	Related parties
Pihak ketiga	2.742	83.362	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.036.799	1.686.244	Accrued expenses
Utang pajak	326.296	387.294	Taxes payable
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	305.127	Current maturity of long-term loan to related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.084.466	8.128.303	Current maturity of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	26.757.777	16.429.115	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.813.296	Long-term loan to related party - net of current maturity
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	9.441.272	17.441.272	Long term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.953.468	3.234.901	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.394.740	30.489.469	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	39.152.517	46.918.584	Total Liability
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			Authorized capital - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.750.026.639 saham	26.684.752	26.684.752	Issued and paid-up - 1,750,026,639 shares
Tambahan modal disetor	33.628.706	33.628.706	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	386.238	261.376	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	249.032	249.032	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	67.016.331	82.272.693	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	127.965.059	143.096.559	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	167.117.576	190.015.143	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 TERSENDIRI - ENTITAS INDUK
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - PARENT ENTITY ONLY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	USD	USD	
PENDAPATAN	48.794.406	70.429.430	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(46.231.268)</u>	<u>(53.645.001)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>2.563.138</u>	<u>16.784.429</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(12.745)	(142.903)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(10.253.917)	(11.190.504)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	542.660	648.059	Interest income
Beban keuangan	(2.295.736)	(4.791.355)	Finance costs
Beban pajak final	(585.533)	(844.874)	Final tax expenses
(Kerugian) keuntungan lain-lain - bersih	<u>(4.997.702)</u>	<u>3.162.270</u>	Other (losses) gain - net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(15.039.835)	3.625.122	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>-</u>	<u>-</u>	INCOME TAX EXPENSE
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(15.039.835)</u>	<u>3.625.122</u>	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>124.862</u>	<u>(126.439)</u>	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(14.914.973)</u>	<u>3.498.683</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Saldo per 1 Januari 2019	26.684.752	33.628.706	387.815	249.032	78.647.573	139.597.878	Balance as of January 1, 2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	3.625.122	3.625.122	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain	-	-	(126.439)	-	-	(126.439)	Other comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2019	<u>26.684.752</u>	<u>33.628.706</u>	<u>261.376</u>	<u>249.032</u>	<u>82.272.695</u>	<u>143.096.561</u>	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	(216.529)	(216.529)	Effect of the adoption of PSAK 71
Saldo per 1 Januari 2020	<u>26.684.752</u>	<u>33.628.706</u>	<u>261.376</u>	<u>249.032</u>	<u>82.056.166</u>	<u>142.880.032</u>	Balance as of January 1, 2020
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(15.039.835)	(15.039.835)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	124.862	-	-	124.862	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020	<u>26.684.752</u>	<u>33.628.706</u>	<u>386.238</u>	<u>249.032</u>	<u>67.016.331</u>	<u>127.965.059</u>	Balance as of December 31, 2020

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from customers:
Pelanggan	47.551.871	74.566.858	Customer
Lain-lain	530.551	2.254.777	Others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(22.971.071)	(39.434.917)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(11.614.904)	(13.537.860)	Directors and employees
Pihak ketiga lainnya - bersih	589.484	672.776	Other third parties - net
Kas dihasilkan dari operasi	14.085.931	24.521.634	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(585.533)	(844.874)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13.500.398	23.676.760	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap			Proceeds from disposal of property, vessels and equipment
Perolehan aset tetap	4.047.029	6.240.105	Acquisition of property, vessels and equipment
Penerimaan bunga	542.660	648.059	Increase in advance for purchase property, interest received
Penerimaan dividen	-	2.800.000	Cash dividend
Pembayaran uang muka pembelian aset	-	(164.295)	Payment in advance for purchase property, vessels and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(334.883)	-	Increase in other non-current asset
Perolehan aset tetap	(12.492.932)	(7.355.809)	Acquisition of property, vessels and equipment
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(8.238.126)	2.168.060	Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	7.500.000	15.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(10.000.000)	(31.700.000)	Payment of related party loan
Pembayaran utang bank	(8.000.000)	(3.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(2.075.997)	(3.879.934)	Financial charges paid
Pembayaran biaya transaksi	-	(112.632)	Payment of transaction cost
Pembayaran kepada pihak berelasi	-	(19.359)	Payment for related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(12.575.997)	(23.711.925)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.313.725)	2.132.895	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	34.010.952	31.878.057	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	26.697.227	34.010.952	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 CATATAN INVESTASI ENTITAS INDUK
 DALAM ENTITAS ANAK
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 NOTES ON PARENT ENTITY'S INVESTMENTS
 IN SUBSIDIARIES
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS
 THEN ENDED

Rincian investasi pada entitas anak dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries at cost are as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	
			31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019
					USD	USD
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	<i>Pelayaran/ Shipping</i>	70,00%	70,00%	2.995.481	2.995.481
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	<i>Pelayaran/ Shipping</i>	60,00%	60,00%	46.303	46.303
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	<i>Pelayaran/ Shipping</i>	50,00%	50,00%	1.272.570	1.272.570
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	<i>Singapura/ Singapore</i>	<i>Pelayaran/ Shipping</i>	100,00%	100,00%	1.482.877	1.482.877
PT Transship Teknik Solusi (TTS)	Jakarta	<i>Konsultan/ Consultacy</i>	99,00%	99,00%	199.128	199.128
					<u>2.954.575</u>	<u>2.954.575</u>